

PERAN PERGURUAN TINGGI MENUJU INDONESIA EMAS 2045

Putri Elisabet Irene Lumingkewas¹, Rizki Maulana Rachman²

^{1,2} Program Studi Desain Interior, Sekolah Tinggi Desain Indonesia

Email: putri@stdi.ac.id

Article History: Submitted/Received 14 Juli 2026

First Revised 15 Juli 2026

Accepted 27 Juli 2026

Publication Date 31 Juli 2026

ABSTRAK.

Pendidikan tinggi saat ini dihadapkan pada berbagai tantangan global yang kompleks, termasuk dampak dari revolusi industri 4.0 dan perubahan paradigma dalam dunia kerja. Era digital telah mengubah cara manusia hidup, bekerja, dan belajar, sehingga menuntut perguruan tinggi untuk bertransformasi secara menyeluruh. Artikel ini menyajikan analisis terhadap tantangan-tantangan tersebut, serta strategi inovatif yang mulai diterapkan oleh institusi pendidikan tinggi, khususnya di Indonesia, dalam rangka menjawab tuntutan zaman.

Metode penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah metode kualitatif, dengan menekankan pada observasi fenomena sosial dan teknologi yang berkembang di dunia pendidikan tinggi. Salah satu perkembangan signifikan adalah penerapan teknologi kecerdasan buatan (AI) yang kini semakin pesat digunakan di berbagai sektor, termasuk dalam sistem pembelajaran. Perguruan tinggi dituntut untuk merancang kurikulum yang lebih fleksibel, adaptif, dan responsif terhadap perkembangan teknologi serta kebutuhan industri.

Strategi yang diterapkan mencakup pembelajaran berbasis proyek (project-based learning), integrasi teknologi pendidikan seperti platform digital, serta peningkatan kualitas pengajaran. Selain itu, tantangan seperti aksesibilitas pendidikan, kesenjangan kualitas antar institusi, dan kesiapan lulusan dalam menghadapi dunia kerja juga menjadi sorotan. Oleh karena itu, penekanan pada pengembangan keterampilan lunak (soft skills), pendekatan pembelajaran berbasis hasil (outcome-based education), serta pelaksanaan program kewirausahaan menjadi langkah-langkah kunci.

Lebih jauh, kolaborasi antara dunia pendidikan, industri, dan masyarakat luas diperlukan untuk menciptakan ekosistem pendidikan tinggi yang berkelanjutan dan relevan. Dengan mengadaptasi solusi inovatif dan membangun sinergi lintas sektor, perguruan tinggi diharapkan mampu memainkan peran strategis dalam mewujudkan visi Indonesia Emas 2045, yakni menjadi negara maju dengan sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing global.

Kata Kunci: Perguruan Tinggi, Tantangan Global, Inovasi, Kewirausahaan, Indonesia Emas 2045

ABSTRACT

Higher education is currently facing various complex global challenges, including the impact of the Industrial Revolution 4.0 and the paradigm shift in the world of work. The digital era has transformed how people live, work, and learn, requiring universities to undergo comprehensive transformation. This article presents an analysis of these challenges, as well as the innovative strategies being implemented by higher education institutions, particularly in Indonesia, in response to the demands of the times.

The research method used in this study is a qualitative approach, emphasizing the observation of social and technological phenomena evolving in the field of higher education. One significant development is the growing application of artificial intelligence (AI) technology across various sectors, including educational systems. Universities are required to design curricula that are more flexible, adaptive, and responsive to technological advancements and industry needs.

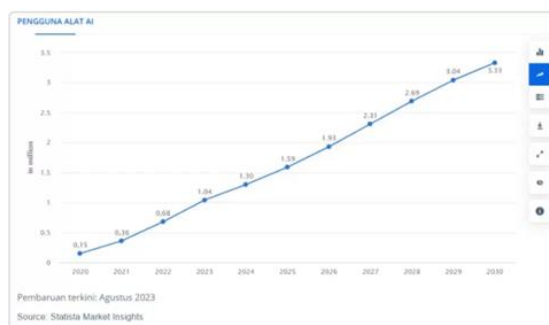
The strategies adopted include project-based learning, the integration of educational technologies such as digital platforms, and improvements in teaching quality. Furthermore, challenges such as educational accessibility, disparities in institutional quality, and the readiness of graduates to enter the workforce are key concerns. Therefore, emphasis on soft skill development, outcome-based education, and entrepreneurship programs are considered essential measures.

Moreover, collaboration between the education sector, industry, and the wider community is necessary to create a sustainable and relevant higher education ecosystem. By adopting innovative solutions and building cross-sectoral synergy, universities are expected to play a strategic role in realizing the vision of Golden Indonesia 2045, namely becoming a developed nation with superior and globally competitive human resources.

Keywords: Higher Education, Global Challenges, Innovation, Entrepreneurship, Indonesia Emas 2045

I. PENDAHULUAN

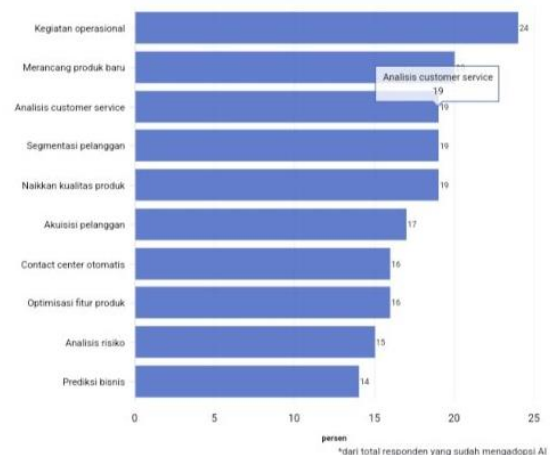
Perguruan tinggi-perguruan tinggi saat ini dihadapkan pada berbagai tantangan global, termasuk perubahan teknologi, kompleksitas isu-isu global, dan kebutuhan akan keterampilan yang berbeda dalam dunia kerja yang terus berkembang. Tantangan global di zaman saat ini termasuk revolusi teknologi 4.0, evaluasi dan perubahan serangkaian kegiatan bisnis yang mana pada setiap tahapan atau langkahnya mampu meningkatkan nilai atau pemanfaatan pada barang atau jasa yang diproduksi, transisi energi pada ekonomi bebas karbon, sumber daya alam yang terbatas, potensi dan risiko kecerdasan buatan, perubahan di tempat kerja karena AI, dan kebutuhan untuk memikirkan kembali fungsi dari pekerjaan. Tantangan-tantangan ini memiliki implikasi bagi pembangunan industri, kebijakan sosial, kebijakan ekonomi, proses politik dan ekonomi, dan institusi global. Dampak Pandemi Covid dan perang Rusia-Ukraina, serta keputusan manajerial tertentu, juga berkontribusi pada tantangan yang dihadapi. Munculnya zaman baru ditandai dengan transformasi mendalam dalam struktur otoritas dan kebutuhan akan kontrak sosial baru (Elena dkk., 2023; Karaduman, 2022; Lombardi, 2021; Rosneau, 2000)



Gambar 1. Data Pengguna Alat AI, Sumber: Statista.com

Indonesia, sebagai negara dengan populasi terbesar di ASEAN, telah mencapai kesuksesan yang signifikan dalam penerapan kecerdasan buatan (AI). OpenAI berhasil memanfaatkan 77% dari populasi Indonesia yang merupakan pengguna internet aktif. Selain itu, pertumbuhan startup di negara ini semakin pesat dengan memanfaatkan teknologi AI untuk

meningkatkan efisiensi dalam kegiatan bisnis. Banyak perusahaan di Indonesia, termasuk sejumlah perkantoran, telah mengintegrasikan teknologi AI untuk berbagai keperluan. Hal ini mencakup pemantauan kepatuhan terhadap peraturan perusahaan, analisis wawasan investasi dan riset pasar, serta penerjemahan bahasa asing. Pemanfaatan AI tidak hanya menjadi tren di dunia bisnis, tetapi juga telah menjadi faktor kunci dalam meningkatkan produktivitas dan kecerdasan operasional di berbagai sektor di Indonesia.



Gambar 2. Jumlah Responden yang sudah mengadopsi AI, Sumber: Survei McKinsey

Dari jumlah responden yang aktif, terdapat 24 orang yang menggunakan kecerdasan buatan (AI) untuk kegiatan operasional bisnis. Lebih lanjut, hanya 16 responden yang menggunakan AI untuk tujuan optimasi produk, sedangkan sisanya mengarah pada penggunaan AI untuk prediksi bisnis. Pemanfaatan AI dalam konteks ini menunjukkan bahwa teknologi ini telah menjadi kebiasaan dalam melaksanakan fungsi kognitif, yang terkait dengan kemampuan pemahaman bahasa, otomatisasi robot, dan penggunaan alat manufaktur secara efisien—semua ini meniru kemampuan pikiran manusia. Bisnis-bisnis yang terlibat dalam survei ini mengimplementasikan AI untuk berbagai keperluan, mencakup pemahaman bahasa, otomatisasi proses dengan bantuan robot, dan penggunaan alat manufaktur secara praktis. Survei ini mencatat data dari berbagai lapisan penduduk global, termasuk Indonesia, dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti

regional, sektor industri, ukuran perusahaan, dan model kepemilikan bisnis yang beragam. Survei yang dilakukan oleh McKinsey ini mencatat data berdasarkan kontribusi negara-negara responden terhadap produk domestik bruto (PDB) global, memberikan gambaran menyeluruh tentang penerapan dan dampak AI dalam berbagai aspek bisnis di Indonesia dan di seluruh dunia..

Tantangan dalam dunia pendidikan, khususnya di perguruan tinggi, adalah faktor kunci dalam mempersiapkan generasi yang dapat berkontribusi secara positif untuk kemajuan bangsa. Beberapa tantangan utama yang dihadapi oleh perguruan tinggi dalam mempersiapkan generasi gemilang menuju Indonesia Jaya melibatkan aspek-aspek berikut: 1) kualitas pendidikan (metode pengajaran, pendidikan karakter, kualitas pelayanan, faktor pelanggan) 2) keterjangkauan pendidikan tinggi 3) kesiapan untuk dunia kerja 4) relevansi kurikulum 5) kurangnya keterampilan lunak (*soft skill*) 6) infrastruktur dan teknologi 7) diversitas dan inklusi 8) pendanaan dan sumber daya 9) penelitian dan inovasi 10) tantangan lingkungan. Perguruan tinggi dihadapkan pada tantangan untuk meningkatkan kualitas pendidikannya. Hal tersebut mencakup penyusunan kurikulum yang relevan, metode pengajaran yang efektif, dan evaluasi terhadap hasil pembelajaran. Metode pembelajaran menjelaskan proses pembelajaran yang hanya berorientasi pada guru dan kurang menggunakan media pembelajaran dapat memengaruhi kualitas pendidikan, sehingga penerapan pembelajaran kontekstual dengan pendekatan Merdeka Belajar dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini (Nursarofah, 2022). Pada pendidikan karakter menunjukkan upaya peningkatan pendidikan karakter di sekolah melalui kerjasama antara guru, warga sekolah, orang tua, dan masyarakat juga merupakan faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan (Ifnuari, 2022). Kualitas pelayanan pada konteks pendidikan tinggi, kualitas pelayanan juga memengaruhi nilai pelanggan (mahasiswa), yang meliputi faktor-faktor seperti kehandalan, responsifitas, jaminan, empati, dan keberadaan fisik (tangibles) (Sari dkk., 2022). Faktor Konsumen pada tingkat pendidikan yang lebih tinggi, faktor-faktor seperti program studi, biaya pendidikan, lokasi, promosi, dan reputasi

universitas juga memengaruhi keputusan konsumen (mahasiswa) terhadap pembelian jasa pendidikan (Sumiyati & Widyanto, 2020). Meskipun terdapat peningkatan akses ke pendidikan tinggi, tantangan dalam memastikan bahwa pendidikan tinggi tetap terjangkau bagi semua lapisan masyarakat. Beberapa kelompok mungkin menghadapi hambatan ekonomi atau aksesibilitas geografis. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa persepsi biaya pendidikan dapat mempengaruhi minat mahasiswa untuk mengikuti pendidikan profesi (Dwikamaya dkk., 2023). Selain itu, faktor keterjangkauan biaya pendidikan juga dapat memengaruhi kualitas pelayanan dan kesiapan kerja, terutama dalam konteks pendidikan tinggi dan industri jasa (Suastini, 2019). Tantangan kesiapan kerja melibatkan penyesuaian antara kurikulum perguruan tinggi dengan kebutuhan dunia kerja. Mahasiswa perlu dilengkapi dengan keterampilan praktis dan pengetahuan yang relevan untuk memasuki pasar kerja yang terus berubah. Perguruan tinggi pun perlu mengidentifikasi dan merespons tren dan perkembangan terkini dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan dan teknologi agar kurikulum tetap relevan dengan kebutuhan industri dan masyarakat. Selain keterampilan teknis, kurangnya keterampilan lunak seperti kemampuan berkomunikasi, kepemimpinan, dan pemecahan masalah sering kali menjadi tantangan. Perguruan tinggi harus lebih menekankan pada pengembangan keterampilan ini. Beberapa perguruan tinggi mengalami tantangan dalam hal infrastruktur dan teknologi pendukung pembelajaran yang diperlukan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang modern dan efektif. Perguruan tinggi perlu mengatasi tantangan terkait diversitas dan inklusi, memastikan bahwa semua mahasiswa, tanpa memandang latar belakang mereka, mendapatkan kesempatan yang sama dan merasa diterima di lingkungan akademik. Diversitas dan inklusi pada perguruan tinggi merujuk pada upaya untuk memperhatikan dan mengakomodasi keberagaman dalam lingkungan pendidikan tinggi. Dalam konteks di Indonesia, beberapa penelitian menyoroti isu-isu seperti literasi keuangan, inklusi keuangan, dan pengaruh teman sebaya terhadap perilaku menabung mahasiswa di perguruan tinggi

(Cahyani & Rochmawati, 2021). Selain itu, terdapat juga penelitian yang membahas urgensi penerapan matakuliah pendidikan inklusi pada semua program studi di perguruan tinggi. Tantangan dan strategi dalam mengoptimalkan pendidikan inklusi di perguruan tinggi di Indonesia juga menjadi perhatian dalam beberapa penelitian. Hal-hal ini menunjukkan bahwa isu diversitas dan inklusi telah menjadi perhatian dalam konteks pendidikan tinggi, dan penelitian-penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga dalam memahami dan mengatasi tantangan yang terkait dengan topik ini (Muhibbin & Hendriani, 2021). Tantangan pendanaan dapat memengaruhi ketersediaan sumber daya, termasuk fasilitas, perpustakaan, dan dosen yang berkualitas. Kurangnya pendanaan dapat membatasi kemampuan perguruan tinggi untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Perguruan tinggi juga diharapkan menjadi pusat penelitian dan inovasi. Oleh karena itu, mereka dihadapkan pada tantangan untuk menghasilkan penelitian berkualitas tinggi yang dapat berkontribusi pada kemajuan ilmiah dan teknologi. Isu-isu lingkungan, termasuk keberlanjutan dan perubahan iklim, memerlukan perhatian di perguruan tinggi. Integrasi konsep-konsep keberlanjutan ke dalam kurikulum dan operasional perguruan tinggi menjadi bagian penting dari mempersiapkan generasi yang peduli lingkungan. Sebagai contoh, tantangan dalam meningkatkan pengetahuan serta wawasan mengenai pendidikan karakter dengan edukasi pemanfaatan sampah plastik menjadi pot bunga serta menyembunyikan tanaman pada anak-anak di beberapa wilayah juga menjadi bagian dari tantangan pendidikan tinggi terkait peduli lingkungan (Fauziah dkk., 2023).

Untuk itu, dalam mengatasi tantangan tersebut, perguruan tinggi perlu terus berinovasi, bekerja sama dengan industri, dan memastikan bahwa pendidikan yang diberikan dapat memberdayakan mahasiswa untuk menghadapi perubahan dunia dengan sukses.

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang berkaitan meliputi kombinasi antara metode kualitatif dan kuantitatif. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif untuk menganalisis tren dan tantangan dalam pendidikan tinggi, termasuk wawancara

dengan pemangku kepentingan, observasi partisipatif, atau analisis dokumen kebijakan. Penelitian kualitatif dapat dipandu oleh kerangka konseptual atau didorong oleh data itu sendiri, dan mencakup berbagai tradisi seperti studi kasus, etnografi, teori dasar, analisis naratif, dan fenomenologi (Dogan, 2023). Penelitian dilakukan melalui analisis mendalam terhadap aspek-aspek kualitatif dari fenomena yang diteliti. Metode ini mungkin melibatkan wawancara mendalam dengan para ahli pendidikan, observasi partisipatif di lingkungan pendidikan tinggi, dan analisis dokumen atau kebijakan terkait. Pendekatan kualitatif memberikan pemahaman yang mendalam tentang dinamika sosial, kebijakan, dan praktik dalam konteks pendidikan tinggi tanpa menggunakan data statistik atau pengukuran kuantitatif. Penelitian kualitatif berfokus pada interpretasi dan pemahaman yang mendalam tentang subjek, memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi kompleksitas dan konteks dari fenomena yang diteliti. Dengan demikian, penelitian kualitatif cocok untuk menggali nuansa, persepsi, dan pengalaman yang tidak dapat diukur secara kuantitatif.

III. PEMBAHASAN

Untuk menghadapi tantangan global pada apa yang telah dijelaskan pada bagian pendahuluan maka perguruan tinggi perlu menghadirkan berbagai inovasi untuk mengatasi hal tersebut. Berbagai inovasi telah diperkenalkan oleh perguruan tinggi-perguruan tinggi untuk menyikapi tantangan ini. Beberapa inovasi yang umumnya diadopsi oleh perguruan tinggi saat ini dengan: 1) membangun kurikulum yang fleksibel dan relevan 2) pembelajaran berbasis proyek 3) penggunaan teknologi pendidikan 4) kolaborasi industri dan pendidikan 5) pendidikan jarak jauh dan hibrid 6) pusat inovasi dan riset 7) pelatihan *soft skill* 8) *sustainability Initiatives* 9) pendekatan pengukuran kinerja berbasis hasil 10) program kewirausahaan dan inovasi.

Perguruan tinggi mencoba menyusun kurikulum yang lebih fleksibel dan relevan dengan kebutuhan industri. Hal tersebut meliputi penekanan pada keterampilan praktis, pemecahan masalah, dan kemampuan beradaptasi. Fleksibilitas dalam kurikulum dapat

dicapai melalui kegiatan yang disesuaikan dengan kebutuhan spesifik peserta didik, seperti penyandang disabilitas (Hashim, 2022). Namun, terdapat juga tantangan yang perlu ditangani untuk mewujudkan fleksibilitas kurikulum, termasuk kondisi kontekstual, guru, dan terkait siswa (Jonker dkk., 2018).

Model pembelajaran berbasis proyek memberikan mahasiswa pengalaman langsung dalam menyelesaikan proyek-proyek dunia nyata. Hal ini membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan praktis dan pemecahan masalah. Pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan pemikiran kritis, kolaborasi, dan keterampilan sosial, yang mengarah pada hasil pembelajaran yang efektif (Kusumaningsih & Saputra, 2023). Integrasi teknologi dalam pendidikan, seperti penggunaan platform pembelajaran *online*, simulasi, dan kecerdasan buatan, membantu meningkatkan aksesibilitas dan efektivitas pembelajaran.

Perguruan tinggi berusaha untuk memperkuat hubungan dengan industri, termasuk menyelenggarakan magang, lokakarya industri, dan program kolaborasi untuk memastikan mahasiswa siap menghadapi tuntutan dunia kerja. Kolaborasi dengan industri dapat menciptakan jaringan kontak dan koneksi, memperkaya konten pendidikan dan memberikan perspektif dunia nyata (Bjursell & Ramsten, 2020).

Perguruan tinggi menghadirkan opsi pendidikan jarak jauh dan hibrid untuk memberikan fleksibilitas kepada mahasiswa, terutama mengingat kondisi global yang terus berubah. Pusat inovasi dan riset di perguruan tinggi menjadi tempat untuk mengembangkan solusi untuk tantangan global. Perguruan tinggi-perguruan tinggi mendukung kegiatan riset yang berfokus pada inovasi dan pemecahan masalah. Perguruan tinggi memberikan perhatian khusus pada pengembangan keterampilan lunak, seperti kemampuan berkomunikasi, kepemimpinan, dan kolaborasi, yang penting dalam dunia kerja modern.

Banyak perguruan tinggi mengadopsi inisiatif keberlanjutan, baik dalam operasional perguruan tinggi maupun melalui kurikulum, untuk mempersiapkan mahasiswa menghadapi tantangan perubahan iklim dan isu-isu lingkungan. Pendidikan untuk Pembangunan

Berkelanjutan (ESD), memainkan peran penting dalam mempromosikan pembangunan berkelanjutan dengan membekali individu dengan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk mengatasi tantangan lingkungan dan sosial.

Beberapa perguruan tinggi mulai mengadopsi metode pengukuran kinerja berbasis hasil yang lebih holistik, melibatkan pengukuran keberhasilan mahasiswa setelah lulus dan kontribusi mereka terhadap masyarakat. Memberikan dukungan bagi mahasiswa yang tertarik untuk menjadi wirausaha dan inovator, termasuk mendirikan inkubator startup di perguruan tinggi dan menyediakan sumber daya untuk pengembangan ide bisnis.

Melalui inovasi-inovasi ini, perguruan tinggi berupaya untuk memastikan bahwa mahasiswa mereka siap menghadapi tantangan global dan berkembang dalam dunia yang terus berubah dengan cepat. perguruan tinggi perlu terus berinovasi, bekerja sama dengan industri, dan memastikan bahwa pendidikan yang diberikan dapat memberdayakan mahasiswa untuk menghadapi perubahan dunia dengan sukses. Banyak perguruan tinggi mengembangkan berbagai program untuk membangun jiwa kewirausahaan di kalangan mahasiswa. Tujuan dari program-program ini adalah memberikan mahasiswa keterampilan dan pemahaman yang diperlukan untuk memulai dan mengelola bisnis mereka sendiri. Beberapa program umum yang dilakukan oleh perguruan tinggi untuk mempromosikan jiwa kewirausahaan seperti: 1) penyelenggaraan mata kuliah Kewirausahaan, menyelenggarakan mata kuliah kewirausahaan yang mencakup aspek-aspek dasar, seperti perencanaan bisnis, manajemen keuangan, pemasaran, dan etika bisnis. peran kewirausahaan dalam pendidikan tinggi tidak hanya berdampak pada minat berwirausaha mahasiswa, tetapi juga terkait dengan kualitas kehidupan kerja, komitmen organisasi, dan kinerja para tenaga pengajar, hal tersebut menunjukkan pentingnya pendidikan kewirausahaan dalam membentuk sikap, minat, dan kualitas sumber daya manusia di lingkungan perguruan tinggi (Bustarosa, 2018; Masatip, 2016) 2) inkubator *startup*, menyediakan fasilitas dan dukungan bagi mahasiswa yang ingin mengembangkan ide bisnis dengan

menawarkan ruang kerja bersama, bimbingan mentor, dan akses ke jaringan bisnis serta berperan dalam menumbuhkan dan mengembangkan UKM inovatif, karena melalui inkubator, calon wirausaha baru berbasis IPTEK dapat meningkatkan kapasitas dan kinerja usahanya (Atmaja, 2022) serta memiliki peran strategis dalam membantu mahasiswa mengembangkan potensi kewirausahaan dan inovasi mereka, dan mempersiapkan mereka untuk memasuki dunia bisnis 3) seminar dan lokakarya *entrepreneurship*, mengadakan seminar, lokakarya, dan konferensi kewirausahaan yang melibatkan pemimpin industri, wirausahawan sukses, dan ahli bisnis untuk memberikan wawasan dan inspirasi kepada mahasiswa 4) kompetisi bisnis dan ide inovatif, menggelar kompetisi bisnis atau kompetisi ide inovatif yang memungkinkan mahasiswa untuk mengembangkan dan mempresentasikan ide bisnis dengan mencakup hadiah atau peluang untuk mendapatkan dana modal awal 5) pusat karir dan kewirausahaan, menyediakan layanan khusus untuk mahasiswa yang tertarik pada kewirausahaan, termasuk konseling karir, pelatihan keterampilan wirausaha, dan akses ke sumber daya yang mendukung pendirian bisnis 6) program magang kewirausahaan, menyediakan kesempatan magang di perusahaan-startup atau lingkungan bisnis yang mendukung pertumbuhan kewirausahaan dengan cara memberikan pengalaman langsung dan pemahaman tentang dunia bisnis 7) pelatihan keterampilan kewirausahaan, menawarkan program pelatihan keterampilan kewirausahaan, seperti pengembangan ide, perencanaan bisnis, presentasi, dan negosiasi 8) kolaborasi dengan industri, membangun kemitraan dengan perusahaan dan industri untuk memberikan wawasan langsung kepada mahasiswa mengenai realitas dunia bisnis. Ini dapat mencakup kunjungan lapangan, lokakarya industri, dan proyek kolaboratif 9) *mentorship program*, menyelenggarakan program mentorship di mana mahasiswa dapat berinteraksi dan mendapatkan nasihat dari wirausahawan berpengalaman atau profesional di bidang bisnis 10) klub kewirausahaan, mendirikan klub kewirausahaan di perguruan tinggi yang memungkinkan mahasiswa dengan minat serupa untuk

berkolaborasi, berbagi ide, dan mengembangkan proyek bersama.

Melalui kombinasi program-program ini, perguruan tinggi berupaya menciptakan lingkungan yang merangsang jiwa kewirausahaan di kalangan mahasiswa dan memberikan mereka keterampilan yang diperlukan untuk sukses dalam dunia bisnis.

Perguruan tinggi memiliki peran yang sangat penting dalam menyongsong Indonesia Emas 2045, yang merupakan visi untuk menjadikan Indonesia sebagai negara maju dan berdaulat secara politik, ekonomi, serta sosial budaya pada tahun 2045. Berikut adalah beberapa peran utama perguruan tinggi dalam mewujudkan visi Indonesia Emas 2045: 1) pendidikan berkualitas tinggi 2) penelitian dan inovasi 3) pemberdayaan sumber daya manusia 4) kewirausahaan dan pengembangan ekosistem bisnis 5) kolaborasi dengan industri 6) pendidikan berkelanjutan dan lingkungan 7) konsultan kebijakan 8) pemberdayaan komunitas lokal 9) teknologi informasi dan *e-learning* 10) pengembangan karakter dan kepemimpinan.

Perguruan tinggi memiliki tanggung jawab untuk menyediakan pendidikan berkualitas tinggi yang relevan dengan kebutuhan masyarakat dan industri. Hal tersebut mencakup penyusunan kurikulum yang sesuai dengan perkembangan global, teknologi, dan kebutuhan pasar kerja. Pendidikan berkualitas sangat penting untuk pembangunan ekonomi dan daya saing, dan masyarakat yang mengabaikan kebijakan pendidikan berisiko tertinggal dan memperlebar kesenjangan dengan negara maju (Macherone, 2002). Perguruan tinggi berperan sebagai pusat penelitian dan inovasi untuk mendukung pengembangan teknologi, ilmu pengetahuan, dan kebijakan yang dapat memajukan berbagai sektor di Indonesia. Penelitian ini harus berfokus pada solusi untuk masalah-masalah kritis dan perkembangan yang berkelanjutan. Inovasi dan penelitian memiliki manfaat yang sangat penting dalam perguruan tinggi, mulai dari meningkatkan kualitas pendidikan, mendorong kreativitas dan inovasi, hingga meningkatkan kemampuan berwirausaha dan kualitas kehidupan kerja (Dianastiti dkk., 2020; Hutama, 2022; Jumini dkk., 2023; Masatip, 2016).

Perguruan tinggi bertanggung jawab untuk menciptakan sumber daya manusia yang unggul dan berkarakter. Hal tersebut termasuk pengembangan keterampilan teknis dan keterampilan softskill yang diperlukan dalam dunia kerja yang terus berubah. Pemberdayaan sumber daya manusia melalui teknologi informasi, dimensi budaya, dan pengetahuan organisasi telah ditemukan berdampak positif pada produktivitas lembaga pendidikan tinggi (Nuryanto & Pambuko, 2019). Melalui program-program kewirausahaan, perguruan tinggi dapat membantu mahasiswa mengembangkan jiwa kewirausahaan dan memberikan dukungan bagi mereka yang ingin memulai usaha sendiri. Perguruan tinggi juga dapat berperan dalam mengembangkan ekosistem bisnis yang mendukung pertumbuhan usaha kecil dan menengah (UKM).

Kerjasama yang erat antara perguruan tinggi dan industri penting untuk memastikan bahwa kurikulum dan program pendidikan mencerminkan kebutuhan dunia kerja. Perguruan tinggi dapat mengembangkan program magang, proyek kolaboratif, dan penelitian bersama dengan industri. Kolaborasi dengan industri dapat membantu dalam peningkatan kemampuan dan taraf hidup masyarakat, terutama UMKM. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat, perguruan tinggi dapat bekerjasama dengan industri untuk memberikan pelatihan dan peningkatan keterampilan pada UMKM, sehingga membawa manfaat yang lebih besar bagi UMKM (Radix dkk., 2023). Kolaborasi dengan industri juga dapat mendorong kewirausahaan mahasiswa. Program kegiatan Mahasiswa Berwirausaha yang melibatkan perguruan tinggi dapat membantu mahasiswa mengembangkan jiwa kewirausahaan, menciptakan inovasi produk baru, dan mengembangkan usaha di era pandemi COVID-19 (Irianto dkk., 2022). Kolaborasi dengan industri juga dapat memberikan kontribusi dalam pemberdayaan masyarakat melalui inovasi. Sebagai contoh, program pengabdian masyarakat pada kelompok Germas Desa Soreang berhasil memberikan manfaat dalam mewujudkan tri dharma perguruan tinggi dan memberikan kontribusi dalam pemberdayaan masyarakat melalui kurasi

packaging dari produk yang dihasilkan masyarakat Desa Soreang (Elliyana dkk., 2022).

Perguruan tinggi dapat memainkan peran penting dalam mendidik masyarakat mengenai keberlanjutan, menjadikan lingkungan hidup sebagai bagian integral dari kurikulum, dan mendukung penelitian dan inovasi untuk memecahkan tantangan lingkungan. Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) memainkan peran penting dalam modernisasi pendidikan berkelanjutan, membuatnya lebih mudah diakses dan efektif (Danilo dkk., 2021). Perguruan tinggi dapat berfungsi sebagai sumber konsultan kebijakan untuk pemerintah, memberikan wawasan dan penelitian yang mendukung pembuatan kebijakan yang berkualitas dan berdampak. Melalui program-program pengabdian masyarakat, perguruan tinggi dapat memberdayakan komunitas lokal untuk mengatasi masalah-masalah sosial, ekonomi, dan lingkungan di sekitar kampus. Proyek-proyek kolaboratif memiliki potensi untuk memberdayakan masyarakat secara ekonomi dan sosial, serta berkontribusi terhadap keberlanjutan lingkungan (Lesmana & Sulandjari, 2023).

Mengintegrasikan teknologi informasi dan e-learning dalam proses pendidikan untuk meningkatkan aksesibilitas pendidikan, khususnya di wilayah-wilayah terpencil atau bagi masyarakat dengan keterbatasan akses fisik. Perguruan tinggi dapat berfokus pada pengembangan karakter dan kepemimpinan mahasiswa, menghasilkan lulusan yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki etika, nilai-nilai, dan kemampuan kepemimpinan yang diperlukan untuk membawa perubahan positif di masyarakat.



Gambar 3. Relation – Collaboration – Entrepreneurship

Melalui peran-peran ini, perguruan tinggi diharapkan dapat menjadi pilar utama dalam menciptakan generasi yang siap

menghadapi tantangan masa depan dan memberikan kontribusi signifikan untuk mewujudkan visi Indonesia Emas 2045. Selain itu, perguruan tinggi perlu membangun hubungan dan berkolaborasi adalah aspek penting dari kewirausahaan. Kolaborasi melibatkan pertukaran kooperatif, membangun hubungan, kepercayaan, jaringan, dan berbagi pengetahuan (Keane & Costin, 2019). Hubungan berbasis kepercayaan dibentuk melalui tujuan bersama dan sistem nilai yang didukung secara umum, memungkinkan aliran informasi dan kolaborasi (Mitev dkk., 2019). Persaingan kompetitif tidak menghalangi motivasi untuk kolaborasi, karena hubungan berbasis kepercayaan menggantikannya (Howard, 2022). Kolaborasi dilakukan melalui pembentukan hubungan yang berbeda, tergantung pada tujuan individu dan tahap pengembangan bisnis (Gupta dkk., 2021). Hubungan ini seringkali dibangun secara informal, dibangun di atas rasa hormat dan perjanjian tak terucapkan (Zavodska & Sramova, 2018). Kolaborasi dan praktik kerja baru di ruang kolaboratif mengarah pada perubahan kehidupan yang mendasar, memberikan makna kolektif, dan mengatasi kesepian dan pengertian. Lingkungan kolaboratif mendukung berbagi pengetahuan dan koordinasi tindakan, meningkatkan tingkat keberhasilan pengusaha. *Startup* dapat mendorong inovasi terbuka dengan bermitra dengan startup lain, menjembatani kesenjangan dalam kompetensi dan mempertahankan keunggulan kompetitif.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Peran penting perguruan tinggi dalam merespons tantangan global dan menghadapi visi Indonesia Emas 2045 sangatlah mencolok. Dengan mengadopsi inovasi dalam pendidikan dan kewirausahaan, perguruan tinggi telah menunjukkan komitmennya untuk mempersiapkan generasi yang siap menghadapi perubahan dunia dan berkontribusi pada kemajuan bangsa.

Pengembangan penelitian selanjutnya adalah memperluas cakupan studi untuk lebih mendalam memahami implementasi praktik inovatif dalam kurikulum perguruan tinggi serta dampaknya terhadap kesiapan mahasiswa menghadapi tantangan masa depan. Selain itu,

penelitian lanjutan dapat mengeksplorasi efektivitas program-program kewirausahaan di perguruan tinggi dalam membentuk jiwa kewirausahaan mahasiswa dan kontribusinya terhadap pengembangan ekonomi nasional. Integrasi pendekatan kualitatif dan kuantitatif dalam penelitian akan memberikan pemahaman yang lebih holistik tentang dinamika di perguruan tinggi dalam menghadapi tantangan global. Dengan demikian, penelitian mendatang dapat memberikan wawasan yang lebih dalam dan relevan bagi pengembangan kebijakan dan praktik pendidikan tinggi di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Dogan. (2023). Qualitative methods in economic sciences. doi: 10.4337/9781800376199.00016
- Atmaja, S. (2022). TINJAUAN MODEL INKUBATOR BISNIS RINTISAN (BISNIS START UP) UNTUK MAHASISWA. Jurnal Manajemen dan Retail.
- Bjursell, C., & Ramsten, A.-C. (2020). University-industry collaboration to support lifelong education. 6059–6068. <https://doi.org/10.21125/INTED.2020.1641>
- Bustarosa, D. F. (2018). PERAN SIKAP, NORMA SUBJEKTIF, KONTROL PERILAKU, DAN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DALAM MENUMBUHKAN MINAT BERWIRUSAHA MAHASISWA DI PERGURUAN TINGGI NEGERI DAN PERGURUAN TINGGI SWASTA.
- Cahyani, Putri dan Rochmawati. (2021). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Teman Sebaya, dan Parental Income terhadap Perilaku Keuangan dengan Self-Control sebagai Moderasi. *Ecogen*. 4(2). 224-239.
- Danilo, L., Rivera, F., Fernando, C., Melendez, T., & Amaguaya, M. M. (2021). Análisis documental relacionado con la educación continua como eje integrador de las competencias del currículo universitario. 39(2), 443–468. <https://doi.org/10.6018/EDUCATIO.4149>

- Dianastiti, F. E., Novitasari, N., & Wati, A. F. (2020). Urgensi Inklusi Pajak pada Mata Kuliah Umum di Perguruan Tinggi: Studi Kasus Persepsi dan Pemahaman Perpajakan Mahasiswa Universitas Tidar.
- Dwikamaya, I. M., Erawati, N. M., Widianputra, A. A., & Sujana, L. K. (2023). Pengaruh Motivasi Karier, Sosial, Persepsi Biaya Pendidikan, dan Lama Pendidikan Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*.
- Elena, D., Frolova, O., Shuvalova, A., & Frolova, S. (2023). Global technoeconomic challenges in contemporary epoch and its impact on russian industry. *Международная торговля и торговая политика*,. <https://doi.org/10.21686/2410-7395-2023-2-172-186>
- Elliyana, E., Paerah, A., Iriani, N. W., Rostini, R., & Syahribulan, S. (2022). KURASI PACKAGING PRODUK UMKM DESA SOREANG KABUPATEN TAKALAR “SIAP MEMENANGI PASAR”. *SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Fauziah, N. F., Yuliasuty, D. S., & Salsabila, S. S. (2023). Peningkatan Karakter Peduli Lingkungan Terhadap Anak-Anak Kelurahan Tanjungrejo Melalui Edukasi Pemanfaatan Sampah Plastik dan Praktik Menanam. *Literasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Inovasi*.
- Gupta, V., Rubalcaba, L., Maria, J., Leandro, F.-C., & Pereira, F. (2021). Innovation Through Startup Collaboration: Build a Relationship With Your Peer Startups. Doi: 10.1109/EMR.2021.3101116. *IEEE Engineering Management Review*,. <https://doi.org/10.1109/EMR.2021.3101116>
- Hashim, N. H. (2022). The Rise of Lifelong Learning and Flexible Education: Is Postgraduate Education still Relevant? <https://doi.org/10.20533/wce.2022.0001>
- Howard, E. W. (2022). Entrepreneurial collaboration. <https://doi.org/10.17760/d20410382>
- Hutama, S. T. (2022). POTENSI BERKEMBANGNYA INOVASI PEMBANGUNAN DAERAH BERDASARKAN AKTIVITAS PENELITIAN PERGURUAN TINGGI DI KABUPATEN PRINGSEWU. *Inovasi Pembangunan : Jurnal Kelitbangan*.
- Ifnuari, M. R. (2022). Meningkatkan Kualitas Pendidikan Karakter di Jenjang Sekolah Dasar. *Improvement: Jurnal Ilmiah untuk Peningkatan Mutu Manajemen Pendidikan*.
- Irianto, I., Robo, S., Rochmawati, R., & Nurhayati, S. (2022). MEMBANGUN KEMITRAAN MASYARAKAT MELALUI KEGIATAN KEWIRAUSAHAAN MAHASISWA DI ERA PANDEMI COVID 19. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*.
- Jonker, H., März, V., & Voogt, J. (2018). Curriculum flexibility in a blended curriculum. 450–455.
- Jumini, S., Suyud El Syam, R., Suwondo, A., & Guspul, A. (2023). Peran Perguruan Tinggi dalam menumbuhkan Kreativitas dan Inovasi Para Siswa, Mahasiswa, dan Pelaku Usaha. *Perspektif Ilmu Pendidikan*.
- Karaduman, C. I. (2022). Global challenges of the world. <https://doi.org/10.36073/978-9941-28-871-5>
- Keane, C., & Costin, Y. (2019). Collaboration in an entrepreneurial cluster: A study of an urban coop. <https://doi.org/10.1108/JEC-02-2019-0012>
- Kusumaningsih, W., & Saputra, H. J. (2023). Analisis model project based learning pada kreatifitas siswa kelas 2 sdn karangrejo 02 semarang pada tema 6 merawat hewan dan tumbuhan. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 4247–4256. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1095>
- Lesmana, T., & Sulandjari, K. (2023). Pemberdayaan Komunitas Lokal dalam Pelestarian Lingkungan: Tinjauan atas Proyek Kolaboratif, Keberlanjutan, dan Pengambilan Keputusan. *J. Jurnal Multidisiplin West Science*.
- Lombardi, M. (2021). Le sfide globali dell'era odierna da assumere come coordinate generali. <https://doi.org/10.36253/978-88-5518-310-9.06>
- Macherone, R. (2002). La calidad de la educación: La cuarta vía para el desarrollo

- económico. 11–20.
<https://doi.org/10.31619/CALEDU.N17.403>
- Masatip, A. (2016). KUALITAS KEHIDUPAN KERJA, KOMITMEN ORGANISASI & KEPUASAN KERJA SERTA IMPLIKASINYA PADA KINERJA TENAGA PENGAJAR SEKOLAH TINGGI PARIWISATA NEGERI DI INDONESIA.
- Mitev, N., Vaujany, F.-X. de, Laniray, P., Bohas, A., & Fabbri, J. (2019). Co-working Spaces, Collaborative Practices and Entrepreneurship. Doi: https://doi.org/10.1007/978-3-319-94487-6_2
- Muhibbin, M. A., & Hendriani, W. (2021). Tantangan Dan Strategi Pendidikan Inklusi di Perguruan Tinggi di Indonesia: Literature Review. JPI (Jurnal Pendidikan Inklusi).
- Nursarofah, N. (2022). Meningkatkan Kualitas Pendidikan Anak Usia Dini melalui Pembelajaran Kontekstual dengan Pendekatan Merdeka Belajar. Journal Ashil: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini.
- Nuryanto, N., & Pambuko, Z. B. (2019). A study on the effect of human resource empowerment on productivity: Evidence from Indonesian higher education. *Management Science Letters*, 9(12), 1977–1986.
<https://doi.org/10.5267/J.MSL.2019.7.008>
- Radix, A. P. J. I., Srianta, I., Maya, S. A., Yayuk Trisnawati, C., Meiliawati Yoshari, R., & Ristiarini, S. (2023). Implementasi Kerjasama Industri untuk Peningkatan Kemampuan UMKM Produk Bakery di Kota Surabaya. *ABDINE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*.
- Rosneau, J., N. (2000). The Challenges and Tensions of a Globalized World.
- Sari, T. N., Koto, M., & Marviana, R. D. (2022). ANALISIS KUALITAS PELAYANAN YANG BERPENGARUH TERHADAP NILAI PELANGGAN PADA BISNIS JASA PENDIDIKAN TINGGI. *Warta Dharmawangsa*.
- Suastini, N. M. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja Pramusaji untuk Meningkatkan Kualitas Pelayanan pada El Patio Restaurant di Melia Bali. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*.
- Sumiyati, S., & Widyanto, M. F. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Konsumen Terhadap Pembelian Jasa Pendidikan (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Pontianak).
- Zavodska, A., & Sramova, V. (2018). Collaboration and Knowledge Sharing as a Key to Success of Entrepreneurial Ecosystem. Doi: 10.1007/978-3-319-95204-8_12. https://doi.org/10.1007/978-3-319-95204-8_12